

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hingga saat ini Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian negara. Sejak krisis yang dihadapi oleh Indonesia pada tahun 1997 hingga 1998 UMKM mampu untuk tetap berdiri kokoh. Menurut Badan Pusat Statistik pasca krisis ekonomi tersebut jumlah UMKM tidak berkurang, justru jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun (Suci, 2017). Sampai saat ini jumlah UMKM masih terus bertambah.

Menurut Slump, (2019), yang dilansir dalam Techdaily.id Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik (BPS) dan United Nation Population Fund menyatakan bahwa jumlah pelaku UMKM di Indonesia pada akhir tahun 2018 berjumlah 58,97 juta dan baru sekitar 3,79 juta pelaku bisnis yang memanfaatkan teknologi digital untuk bisnis mereka. Kemudian pada pertengahan tahun 2019 jumlah UMKM pengguna teknologi digital mengalami sedikit peningkatan. Menurut Primasiwi, (2019) yang dilansir dalam situs Suaramerdeka.com, yang mengutip pernyataan dari Kementerian Kominfo, saat ini UMKM di Indonesia yang sudah memanfaatkan teknologi digital hanya sekitar 6,5 juta unit usaha dari total 59,2 juta pelaku bisnis UMKM di Indonesia. Jumlah ini masih terbilang sedikit mengingat betapa mudahnya kita dapat mengakses sebuah teknologi digital saat ini.

Untuk dapat unggul dalam bersaing, pelaku bisnis harus mengikuti kemajuan dunia yang salah satunya melalui teknologi. Hal ini berlaku bagi pelaku bisnis berskala besar maupun kecil

yaitu UMKM. Peranan penting UMKM masih tidak optimal karena adanya beberapa hambatan yang dihadapi UMKM dalam upaya memajukan bisnis mereka. Salah satu hambatannya adalah UMKM belum memiliki sistem administrasi yang baik dan optimal. Menurut Sawitri (2012) dalam Rosalina, (2019) kendala yang seringkali dihadapi oleh UMKM adalah kesulitan dalam memasarkan produk-produk mereka, kendala inovasi dan kendala manajemen keuangan yang belum optimal dan mengakibatkan pelaku UMKM tidak dapat bertahan. Selain itu hambatan juga muncul dari dalam bisnis itu sendiri. Menurut Janeska-iliev, (2015) faktor penghambat tersebut adalah sedikitnya pengetahuan, pengalaman dan pedoman dalam hal strategi untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan usaha kecil.

Bagi UMKM data dan informasi yang mereka miliki merupakan aset yang berharga. Namun pelaku bisnis UMKM masih belum sadar akan hal tersebut. Mereka memilih menghemat tenaga dan biaya untuk melakukan investasi sebuah sistem yang dapat menunjang bisnis mereka. UMKM cenderung tidak mau mengeluarkan biaya tambahan untuk pembuatan data center, atau perangkat server. Memang untuk mengadopsi sebuah sistem dalam perusahaan merupakan pilihan yang tidak harus diambil oleh pemilik bisnis. Seiring berkembangnya teknologi, banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku bisnis UMKM untuk meningkatkan efisiensi bisnis mereka.

Untuk membangun sebuah infrastruktur Teknologi Informasi yang sangat canggih dan dengan kemampuan untuk dapat mengelola informasi dengan baik tentu tidaklah murah. Bagi sebuah perusahaan besar dengan modal yang cukup besar mungkin tidak sulit, tetapi bagi sebuah usaha kecil dengan modal sedikit tentu tidak mudah. Namun pada perkembangan dunia bidang teknologi ini semua ada jalannya. Terdapat banyak media yang dapat digunakan oleh pelaku bisnis untuk meningkatkan bisnis mereka. Banyak aplikasi yang dikembangkan untuk mendukung usaha kecil pada dunia yang sudah maju ini.

Teknologi komputerisasi awan atau sering dikenal sebagai *Cloud Computing* merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat membantu mengoptimalkan pengelolaan bisnis UMKM. *Cloud Computing* merupakan teknologi yang menjadikan internet pusat dari *hosting* sampai dengan *delivering*. Teknologi ini merupakan sebuah mekanisme yang menghubungkan seluruh IT *resources* nyaris tanpa batas. Seluruh infrastruktur dan aplikasi dimiliki dan juga dikelola oleh pihak ketiga dan memungkinkan pengguna untuk menggunakan *resources* tersebut secara *on demand* melalui internet, baik itu sifatnya publik maupun *private*. Dengan *Cloud Computing* semua pengguna internet mulai dari perseorangan, komunitas sampai dengan sebuah perusahaan dapat menggunakan aplikasi tanpa harus melakukan instalasi pada komputer lokal karena mereka dapat mengakses semua *file* pribadi mereka menggunakan komputer manapun dan dapat mengaksesnya kapanpun melalui akses internet (Rumetna & Sembiring, 2017).

Melihat perkembangan UMKM yang terus meningkat, banyak perusahaan *Startup* yang berdiri untuk membantu kebutuhan digital UMKM dan produk yang ditawarkan juga beragam, seperti pemasaran, pencatatan penjualan, dan juga kasir digital. Dalam bisnis UMKM aplikasi yang sering dibutuhkan adalah pencatatan transaksi. Pencatatan transaksi digital akan menambah efisiensi dan mengurangi kesalahan karena lebih akurat dibandingkan dengan pencatatan tradisional.

Salah satu *software* yang dapat digunakan dan cocok untuk bisnis kecil seperti UMKM adalah *Cloud Accounting*. Hampir sama dengan sistem akuntansi pada dekstop, tetapi *cloud accounting* menyimpan dan mengolah data pada server dan dapat diakses oleh pengguna melalui internet. Data dan laporan ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui perangkat yang terhubung dengan internet. Cara kerja *cloud accounting* sama dengan *software* berbasis *cloud* lain, yaitu semua data yang biasanya disimpan dalam sebuah komputer atau dekstop, tersimpan secara

online dan dapat diakses melalui internet dimana saja. Menurut Folderbisnis.com, (2019) terdapat delapan *software* akuntansi rekomendasi terbaik yaitu Zahir accounting, QuickBooks Online, Jurnal.id, Omega, Sleekr, SQL Ledger, GNU Cash, Turbo Cash. Kedelapan software tersebut berbasis *cloud* dan dapat diakses secara online. Selain itu software tersebut juga dapat digunakan untuk usaha berskala kecil seperti UMKM.

Dengan munculnya berbagai teknologi dan aplikasi seperti yang dijelaskan diatas, berbagai penelitian juga banyak dilakukan untuk mengetahui berbagai respon pengguna terhadap teknologi dan aplikasi tersebut. Teori yang dikembangkan oleh Venkatesh, (2003) merupakan teori penggabungan dari teori sebelumnya seperti *Theory of Reasoned action (TRA)*, *Technology of Acceptance Model (TAM)* dan beberapa teori lain. Teori ini adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*.

Dari berbagai model yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sebuah sistem, UTAUT merupakan salah satu model penerimaan teknologi terbaru yang dapat digunakan. Dalam penelitian oleh Yel & Ningtyas, (2019) menjelaskan bahwa UTAUT menggabungkan delapan model sekaligus antara lain:

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*
2. *Theory of Reasoned Action (TRA)*
3. *Theory of Planned Behaviour (TPB)*
4. *Motivational Model (MM)*
5. *A Model Combining the Technology Acceptance Model and the Theory of Planned Behaviour (TAM+TPB)*

6. *Model of PC Utilization* (MPCU)
7. *Innovation Diffusion Theory* (IDT)
8. *Social Cognitive Theory* (SCT)

Kemudian model UTAUT mengintegrasikan kedelapan model tersebut kedalam model yang lebih sederhana karena ditemukan banyaknya persamaan antara satu model dengan model lain. Hasil akhir dari konstruk tersebut adalah ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) merupakan kesamaan atas konstruk *perceived usefulness* (TAM) dan *job-fit* (MPCU). Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan konstruk dari *perceived ease of use* (TAM) dan *complexity* (MCU). Faktor sosial (*social influence*) merupakan konstruk dari norma subjektif (TRA dan TPB) dan faktor sosial (MPCU). Kemudian Venkatesh (2003) menambahkan satu variabel yaitu kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) merupakan konstruk dari *perceived behavioral control* (TPB, C-TAM-TPB), *facilitating condition* (MPCU) dan *compatibility* (IDT) (Agustin & Mulyani, 2016).

Melihat bahwa model UTAUT merupakan model yang menggabungkan model serupa yaitu model penerimaan teknologi dan model UTAUT juga menambah variabel moderator lain menjadi alasan peneliti memilih model UTAUT dalam penelitian ini. Meskipun model ini sudah banyak digunakan pada penelitian sebelumnya, namun penelitian menggunakan model UTAUT ini masih dapat diteliti kembali melihat adanya perbedaan hasil pada beberapa penelitian terdahulu.

Teori UTAUT menjelaskan minat pengguna dalam menggunakan sebuah sistem dan perilaku pengguna berikutnya. Dalam teori ini mengidentifikasi adanya 2 (dua) variabel penentu dalam penggunaan sebuah teknologi (*use behaviour*). Dua faktor tersebut yaitu niat untuk menggunakan sistem (*behavioural intention*) dan faktor kedua adalah kondisi pendukung

(*facilitating condition*). Kemudian Venkatesh, (2003) menyatakan bahwa niat pengguna untuk menggunakan (*behavioural intention*) ditentukan oleh tiga variabel independen utama. Ketiga variabel itu adalah ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), faktor sosial (*social influence*). Kemudian untuk memoderatori keempat variabel tersebut ditentukan dari jenis kelamin, umur, pengalaman dan yang terakhir adalah kesukarelaan penggunaan (Venkatesh, 2003 dalam Hartono & Meiranto, 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zamrudi & Wicakson, (2018) menyatakan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan teknologi pada UMKM. Penelitian ini memiliki hasil yang berbedanya dengan penelitian yang dilakukan oleh Khristianto & Kalnadi, (2015) menyatakan bahwa ekspektasi kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan teknologi pada UMKM di Lampung. Sedangkan variabel lain yaitu ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan. Dengan adanya perbedaan tersebut maka diperlukan penelitian untuk menemukan bukti yang empiris dan menguji mengenai pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat penggunaan aplikasi UMKM pada UMKM di Kota Semarang. Pengujian akan menguji apakah keempat faktor tersebut mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan aplikasi UMKM oleh pelaku bisnis UMKM di Kota Semarang.

Variabel ekspektasi kinerja merupakan tingkat dimana seorang individu mempercayai bahwa dengan memanfaatkan sistem informasi akan mendukung individu tersebut untuk dapat memperoleh produktivitas dan efektivitas kinerja mereka (Wiratmaja, 2015). Dalam penelitian ini akan menguji apakah pemilik bisnis UMKM merasakan manfaat dari aplikasi UMKM yang mereka gunakan dalam bisnis mereka. Variabel kedua adalah ekspektasi usaha. Ekspektasi usaha

adalah tingkat dimana seorang individu merasa bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan menghemat waktu dan akan meringankan pekerjaan mereka (Wiratmaja, 2015). Penelitian ini akan menguji apakah pemilik UMKM merasa pekerjaan lebih ringan dan lebih menghemat waktu dengan menggunakan aplikasi UMKM untuk bisnis mereka. Variabel ketiga yaitu faktor sosial. Faktor sosial diartikan bahwa seorang individu memiliki anggapan bahwa pihak lain disekitarnya memberikan pengaruh pada dirinya untuk menggunakan sistem (Wiratmaja, 2015). Variabel faktor sosial dalam penelitian ini untuk menguji apakah dalam pemilihan untuk menggunakan sebuah aplikasi UMKM untuk bisnis mereka dipengaruhi oleh orang disekitar pemilik seperti keluarga, teman, maupun dari rekan bisnis mereka.

Untuk variabel keempat yaitu kondisi yang memfasilitasi. Kondisi yang memfasilitasi ini didefinisikan sebagai keyakinan seseorang dengan adanya infrastruktur akan memudahkan pekerjaan mereka (Wiratmaja, 2015). Untuk kondisi yang memfasilitasi dalam penelitian ini yaitu apakah pemilik bisnis UMKM ini memiliki fasilitas-fasilitas yang diperlukan guna menunjang berhasilnya aplikasi UMKM yang diterapkan didalam bisnis mereka. Kemudian minat pemanfaatan sistem adalah tinggi rendahnya keinginan pengguna untuk menggunakan sebuah sistem (Wiratmaja, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh, (2003) meneliti karyawan yang bekerja di bidang komunikasi, hiburan, perbankan, dan pada bagian administrasi publik di Amerika Serikat untuk objek penelitiannya. Sedangkan di Indonesia sendiri telah banyak peneliti yang menggunakan teori UTAUT ini dalam penelitian mereka. seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiratmaja, (2015) dengan mengambil variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi dan mengambil satu variabel lagi yaitu kompleksitas tugas terhadap pemanfaatan SIA. Hasil dari penelitian ini menyatakan keempat

variabel berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Zamrudi & Wicakson, (2018) juga menemukan hasil yang sama yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh yang signifikan. Begitu juga dengan hasil penelitian oleh (Mulyani, 2017).

Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono & Meiranto, (2013) dengan hasil yang diperoleh adalah ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha tidak berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SI. Kemudian Sedana, (2010) juga melakukan penelitian menggunakan model UTAUT dan memperoleh hasil bahwa ekspektasi kinerja tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah, (2010) juga menemukan hasil yang berbeda, yaitu faktor sosial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem. Melihat adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu tersebut menjadikan alasan peneliti melakukan penelitian ulang menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh, (2003) terdapat empat variabel moderator yaitu *gender*, *age*, *experience* dan *voluntariness of use*. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel moderator yaitu usia (*age*). Dalam penelitian Venkatesh, (2003) ini menemukan bahwa usia (*age*) memoderasi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat berperilaku (*behavioral intention*) dan kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku penggunaan (*use behaviour*) (Yunis et al., 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur dkk, (2019) menemukan bahwa variabel moderasi usia memiliki efek moderasi yang memperkuat hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan dan kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku penggunaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Darmawan, Pradnyana, & Divayana, (2019) yaitu variabel moderasi usia tidak

memperkuat hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektai usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat pemanfaatan. Melihat adanya perbedaan hasil pada variabel moderasi usia dari beberapa penelitian terdahulu menjadi alasan peneliti memilih variabel moderasi usia dalam penelitian ini.

Kemudian beberapa peneliti juga mulai melakukan penelitian terbaru menggunakan model UTAUT oleh Venkatesh, (2003) untuk meneliti minat pengguna (*user*) dalam menggunakan sebuah aplikasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, (2017) yang melakukan penelitian mengenai analis penerimaan dan penggunaan Aplikasi Ojek Online dengan menggunakan teori UTAUT. Hasil dalam penelitian ini menyatakan adanya pengaruh yang positif antara variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan juga kondisi yang memfasilitasi terhadap minat pemanfaatan Aplikasi Ojek Online.

Dalam penelitian ini peneliti akan menguji kembali teori UTAUT ini tetapi dengan objek penelitian yang berbeda. Peneliti akan menguji apakah dengan menggunakan teori yang sama namun menggunakan objek penelitian berbeda akan diperoleh hasil dan kesimpulan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Venkatesh, 2003). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik bisnis UMKM di Kota Semarang yang menggunakan aplikasi *Cloud Accounting* untuk bisnis mereka. Alasan peneliti untuk memilih objek penelitian tersebut adalah karena belum banyak penelitian yang dilakukan untuk menguji minat pemanfaatan dan penggunaan aplikasi *Cloud Accounting* untuk UMKM di Kota Semarang. Penelitian terdahulu oleh Hartono & Meiranto (2013) lebih fokus terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan sebuah sistem didalam sebuah perusahaan besar. Harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemilik bisnis UMKM di Kota Semarang agar dapat memajukan bisnis mereka dengan cara memanfaatkan aplikasi yang telah dirancang untuk bisnis yang sedang mereka kelola. Berdasarkan

uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Aplikasi *Cloud Accounting* Pada UMKM di Kota Semarang dengan Pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan *Cloud Accounting*?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan *Cloud Accounting*?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antarara faktor sosial terhadap minat pemanfaatan *Cloud Accounting*?
4. Apakah pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan aplikasi *Cloud Accounting* dimoderasi oleh usia?
5. Apakah terdapat pengaruh pada minat pemanfaatan aplikasi *Cloud Accounting* dan kondisi yang memfasilitasi terhadap penggunaan aplikasi *Cloud Accounting*?
6. Apakah pengaruh kondisi yang memfasilitasi penggunaan aplikasi *Cloud Accounting* terhadap perilaku penggunaan *Cloud Accounting* dimoderasi oleh usia?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh dari ekpektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan aplikasi *Cloud Accounting*.
2. Untuk menguji pengaruh dari ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan aplikasi *Cloud Accounting*.
3. Untuk menguji pengaruh dari faktor sosial terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan aplikasi *Cloud Accounting*.
4. Untuk menguji pengaruh dari kondisi yang memfasilitasi terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan aplikasi *Cloud Accounting*.
5. Untuk menguji pengaruh variabel moderasi usia pada ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan.
6. Untuk menguji pengaruh variabel moderasi usia pada kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku penggunaan.

Manfaat yang ingin dicapai dengan dibuatnya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memebrikan masukan terkait dengan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* dan juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya di masa depan.

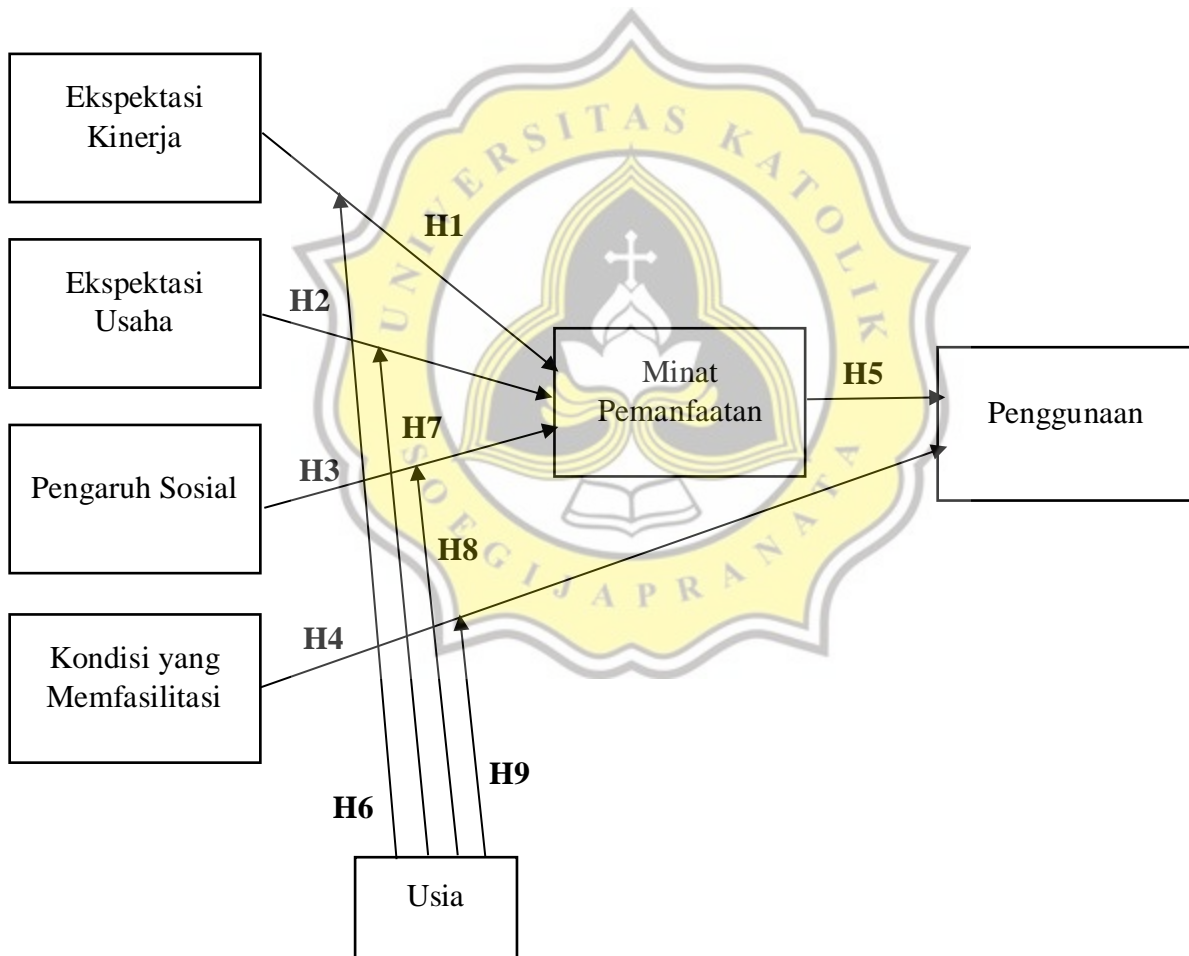
2. Bagi pemilik UMKM

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pemilik bisnis UMKM yang belum memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memajukan bisnis mereka.

1.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka kerangka pikir dapat dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar kerangka pikir diatas, perilaku penggunaan (*use behaviour*) dipengaruhi oleh niat untuk menggunakan (*behavioral intention*). Minat untuk menggunakan ditentukan oleh tiga variabel independen utama yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*),

ekspektasi usaha (*effort expectancy*), dan pengaruh sosial (*social influence*). Selain variabel independen utama, perilaku penggunaan ditentukan oleh kondisi pendukung (*facilitating condition*). Kemudian untuk memoderatori keempat variabel tersebut ditentukan dari usia (*age*).

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menjadi 5 (lima) bab agar memiliki suatu susunan yang sistematis dan dapat mempermudah untuk mengetahui hubungan antar bab satu dengan yang lain. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kerangka pikir dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini terkait dengan teori-teori yang menjadi landasan dalam pembuatan penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian terdapat gambaran umum mengenai objek penelitian ini, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, kemudian metode pengumpulan data serta alat analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

Bagian ini mencakup hasil dari perhitungan yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari penelitian ini serta berisi saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan penelitian ini.

